

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia memiliki kebutuhan pokok yang pada umumnya disebut dengan kebutuhan primer yang terdiri dari kebutuhan manusia akan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan papan merupakan kebutuhan manusia akan tempat tinggal sebagai makhluk yang membutuhkan tempat berlindung. Bentuk dari tempat tinggal yang dibutuhkan oleh manusia dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk mulai dari rumah hingga apartemen. Keterbatasan kemampuan daya beli masyarakat terutama pada golongan masyarakat berpenghasilan rendah berpengaruh pada pembangunan di tanah ilegal dan dekat dengan pusat kota ataupun dengan tempat kerja mereka (Hutapea & Suwandono, 2014). Menurut data yang dipaparkan oleh Kementerian PUPR, jumlah *Backlog*¹ kepemilikan rumah mencapai total sebanyak 11,4 Juta unit, terutama pada kelas menengah ke bawah (Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan, 2021). Hal ini dapat terjadi mengingat tingkat urbanisasi yang semakin meningkat yang menandakan bahwa aliran perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke perkotaan meningkat yang tentunya membutuhkan sarana permukiman dan sarana penunjangnya. Hal lainnya

¹ *backlog* adalah permintaan/kebutuhan/pesanan barang atau jasa yang belum terlaksana.

yang dapat mempengaruhi *Backlog* kepemilikan rumah yaitu meningkatnya jumlah populasi manusia di Indonesia (Noveria, 2010). Dalam hal ini, pemerintah memiliki peranan besar dalam melakukan langkah pembangunan perumahan, tetapi juga dibutuhkan para penggiat usaha pengembang properti di Indonesia.

CV Kamindo Hikari merupakan suatu badan usaha yang berbadan hukum berdasar Akta Notaris Dahlia Zurnaeli berdiri tahun 1996 bergerak di bidang *general trading*, jasa desain interior, *event mall*, produksi batu bata yang beralamat di Jl. Gunung Papandayan blok D/7, Harapan Jaya, Bekasi dan workshop di dua lokasi yaitu Ujung Harapan, Kota Bekasi dan di Desa Cipayung, Kabupaten Bekasi. Wilayah pemasaran dari produksi batu bata meliputi daerah Jawa Barat dan mulai berproduksi awal tahun 2021. Dalam pembangunan perumahan, batu bata merupakan suatu komponen penting yang diperlukan untuk berdirinya suatu rumah. Meskipun terdapat alternatif bahan baku lainnya, batu bata merah masih menjadi salah satu pilihan utama para *developer* properti sebagai bahan baku utamanya. Batu bata merah memiliki banyak kelebihan diantaranya yaitu mudah didapatkan, harga material per buah murah, mudah dalam pengangkutan, tidak memerlukan perekat khusus (Hendriyani, Marini, & Putri, 2018). Harga jual dari batu bata merah berkisar di angka Rp600 hingga Rp850 per satuannya dengan harga pokok produksi yang berbeda-beda.

Selama ini, CV Kamindo Hikari masih mengalami kesulitan untuk penentuan harga pokok produksi atas batu bata merah yang ditawarkan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pemilik CV Kamindo Hikari, didapatkan bahwa secara umum kesulitan yang dialami berada pada berbagai ketidakstabilan. Berbagai

ketidakstabilan yang dihadapi antara lain pada kualitas, cuaca, dan pekerja. Kualitas yang dihasilkan tidak menentu, apabila terdapat kesalahan maka akan berakibat buruk pada batu bata merah yang dihasilkan yang menyebabkan adanya tambahan biaya untuk melakukan perbaikan pada batu bata merah tersebut. Kondisi cuaca yang berubah-ubah seiring waktu juga mempengaruhi berbagai proses pembuatan batu bata merah khususnya pada proses pengeringan. Ketidakstabilan lainnya berada pada kualitas Sumber Daya Manusia yang terbilang rendah, para pekerja sulit menerima inovasi sehingga sulit untuk menekan HPP. Proses produksi dan pengelolaan manajemen masih dilakukan secara tradisional sehingga kinerja perusahaan dapat dikatakan belum mencapai maksimal dan mengenai penentuan harga pokok produksi masih belum tertangani secara khusus. Dengan begitu, perlu diadakan evaluasi agar kinerja keuangan dapat maksimal khususnya dalam hal harga pokok produksi.

Menurut Carter (2017), pada saat semua unit yang diproduksi di dalam suatu pusat biaya adalah serupa (homogen), penetapan biaya berbasis proses lebih baik untuk digunakan. Persyaratan utamanya ialah bahwa semua produk yang diproduksi dalam suatu periode sumber daya yang dikonsumsi haruslah sama. Hal ini sangat sesuai dengan proses pembuatan dari batu bata merah yang seluruhnya menggunakan bahan tanah liat sebagai komponen utamanya. Selain itu, produk yang dihasilkan berjumlah banyak dan homogen.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan pembahasan, penelitian dan mengevaluasi perhitungan Harga Pokok Produksi yang ditetapkan oleh CV Kamindo Hikari dengan menggunakan metode *Process Costing* dengan

judul “TINJAUAN ATAS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BATA MERAH PADA CV KAMINDO HIKARI”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis akan membahas beberapa masalah berikut:

- 1) Bagaimana proses penetapan harga pokok produksi yang diterapkan oleh CV Kamindo Hikari?
- 2) Bagaimana proses penetapan harga pokok produksi dengan metode *Process Costing*?
- 3) Bagaimana perbandingan antara harga pokok produksi menurut CV Kamindo Hikari dan menurut *Process Costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam menyusun karya tulis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui proses penetapan harga pokok produksi yang diterapkan oleh CV Kamindo Hikari.
- 2) Mengetahui proses penetapan harga pokok produksi dengan metode *Process Costing*.
- 3) Mengetahui perbandingan antara harga pokok produksi menurut CV Kamindo Hikari dan menurut *Process Costing*.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pada penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis menetapkan ruang lingkup penulisan dengan pertimbangan keterbatasan waktu penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir. Ruang lingkup yang dimaksud adalah topik, objek, lokasi, produk dan

periode. Topik yang akan penulis jelaskan dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah mengenai perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Process Costing*. Objek karya tulis ini adalah CV Kamindo Hikari yang berlokasi di Cikarang, Kabupaten Bekasi. Produk yang penulis pilih sebagai dasar penulisan Karya Tulis Tugas Akhir adalah Batu Bata Merah. Penulis membatasi pembahasan objek pada periode Agustus 2021.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulis berharap dapat memberikan manfaat dengan penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini bagi berbagai pihak, yaitu;

1) Bagi CV Kamindo Hikari

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pihak CV Kamindo Hikari dalam melakukan penentuan harga pokok produksi batu bata merah dengan menerapkan metode *Process Costing*.

2) Bagi Dunia Akademik

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi referensi terkait pembahasan perhitungan penetapan harga pokok produksi dengan menerapkan metode *Process Costing*.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan dari karya tulis ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab Landasan Teori menjelaskan tentang berbagai teori dan konsep yang relevan dengan pembahasan yang dikaji dan dijadikan pertimbangan dalam mengemukakan pemecahan masalah terkait permasalahan yang dikaji dalam penulisan karya tulis ini. Teori yang digunakan seperti definisi akuntansi biaya, konsep biaya, dan proses perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Process Costing*.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang metode pengumpulan data yang digunakan hingga analisis data, gambaran umum mengenai objek pembahasan, dan uraian mengenai analisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *Process Costing*.

BAB IV SIMPULAN

Bab simpulan berisikan tentang kesimpulan yang diperoleh penulis atas analisis yang telah diulas pada bab-bab sebelumnya. Penulis juga menambahkan saran kepada CV Kamindo Hikari dan diharapkan dapat bermanfaat kedepannya.